



Efektifitas Pemanfaatan Video *Tik Tok* Sebagai Media Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Era Literasi Digital

Yulia Alfiyana¹, Dewi Serani², Ade Fricticarani³
*Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bina Bangsa
Serang, Banten – Indonesia*

yuliaalfiyana1313@gmail.com¹
dewi.surani@binabangsa.ac.id²
adefricticarani@gmail.com³

Article History

Received 21 May 2024, Accepted: 30 May 2023, Published: 31 May 2024

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas media video tiktok dalam meningkatkan minat belajar, karena kurangnya pemanfaatan media Interaktif yang digunakan oleh guru saat belajar, tidak diperbolehkan peserta didik menggunakan HP, proses belajar di sekolah ini masih terpaku dengan buku LKS serta hanya mata pelajaran tertentu yang menggunakan media *powerpoint* sehingga kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Peneliti ingin memberikan ruang inovasi bagi guru untuk mengenalkan media interaktif video *tik tok* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode penelitian kuantitatif deskriptif non eksperimen. Instrumen penelitian berupa angket yang berisi beberapa item pertanyaan, data hasil penelitian diolah berdasarkan prosedur teknik analisis yang sesuai dengan variabel dengan mengukur proses hasil pemberian angket selanjutnya menggunakan program SPSS 22 dengan cara memasukkan data hasil angket ataupun kuesioner dan diolah dengan menggunakan perhitungan statis. Hasil penelitian uji validitas dengan video *tiktok* dan minat belajar valid. Uji normalitas data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai plot PP terletak digaris diagonal. Uji T t hitung > t tabel $12.592 > 1.670$, artinya tolak H_0 . Dengan kata lain, terdapat hasil yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y, berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa: $Sig < Alpha 0,05$ dan t hitung > t tabel = Sama-sama Signifikan. R Square memiliki efektifitas terhadap persentase meningkatnya minat belajar sebesar 72,9%.

Kata Kunci — Media Belajar, Minat Belajar, Video Tiktok

Abstract

The purpose of this study was to find out the effectiveness of tiktok video media in increasing interest in learning, due to the lack of use of interactive media used by teachers while studying, students are not allowed to use cellphones, the learning process in this school is still fixated on LKS books and only certain subjects are taught. using powerpoint media so there is minimal use of technology as a learning medium. Researchers want to provide space for innovation for teachers to introduce interactive tick tock video media to increase student interest in learning. Non-experimental descriptive quantitative research method. The research instrument was a questionnaire containing several question items, the research data were processed based on analytical technical procedures according to the variables by measuring the results of the questionnaire then using the SPSS 22 program by entering data from questionnaires or questionnaires and processing them using statistical calculations. The validity test with tick-tock videos and learning interest is valid. The normality test for normal data focuses on the mean and median values or PP plot values located on the diagonal line, T test t count > t table $12.592 > 1.670$, meaning reject H_0 . In other words, there are significant results between the x variable and the y variable, based on the test results above that: $Sig < Alpha 0.05$ and t count > t table = Equally Significant. R Square has an effectiveness in the proportion of increased learning interest of 72.9%.

Keywords — Learning Media, TikTok Video, Interest in Learning



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hukum Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003, Sisdiknas, Bab 1, Pasal 1 Pasal 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kekuatan mental, harga diri, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan merupakan strategi peningkatan sumber daya manusia dan dapat dilanjutkan melalui lajunya perkembangan zaman[1].

Pendidikan pada umumnya merupakan upaya untuk membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang beretika, jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, bekerja keras dan lain sebagainya. Etika dan pendidikan adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan dalam praktek. Pendidikan budi pekerti dapat dikatakan sebagai suatu proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan berkesinambungan dalam kehidupan setiap orang, guru tidak hanya berhasil melaksanakan tugas pendidikan berupa nilai-nilai mata pelajaran tetapi juga berhasil membentuk kepribadian yang berorientasi pada kebaikan. peserta didik sesuai standar yang berlaku [2].

Di era globalisasi saat ini segala aktivitas disertai dengan era digital. Pemanfaatan teknologi yang dimaksimalkan membuat semua aktivitas jauh lebih mudah, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan yakni media pembelajaran. tenaga pendidik di era globalisasi dituntut kreatif dan harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses belajar mengajar[3]. Seorang tenaga pendidik harus mengetahui keberadaan anak didiknya dalam menangkap dan memperhatikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, untuk itu di samping menguasai materi juga dibutuhkan pemahaman karakteristik anak didik. Karena sesungguhnya, setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik sulit meraih hasil belajar yang baik di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan juga ada peserta didik yang menambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap masih kurang memuaskan. Maka, pendidik harus berperan turut membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Pendidik bertanggung jawab membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga bisa memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan minat belajarnya [4]. Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya[5].

Dalam praktiknya dalam dunia Pendidikan media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga tenaga pendidik mampu berinovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan informasi yang telah tersedia, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada era digital serta dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah pemanfaatan video dalam aplikasi video *Tiktok*. Asdianah menjelaskan bahwa *Tiktok* adalah sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh negara Tionghoa pada tahun 2016 yang mana keberadaannya sangat populer di semua kalangan baik orang dewasa hingga anak-anak. *Tiktok* merupakan media berbasis web yang berisikan *platform* video singkat baik itu musik maupun berbagai konten lainnya tergantung para penggunanya. Hingga saat ini terbukti bahwa aplikasi *tiktok* lebih banyak di instal oleh semua kalangan mengalahkan aplikasi lain yang populer, seperti *whatsaap*, *Instagram*, *youtube*, *facebook* dan lainnya.[6]

Karakteristik dari media social *Tiktok* ini sangat digemari oleh generasi Z karena dengan *tiktok* seolah-olah mereka dapat mengekspresikan dirinya masing-masing. Dengan kegemaran para

generasi Z saat ini terhadap Tiktok maka menjadi sebuah tantangan untuk para pendidik agar kesukaan siswa bukan hanya sekedar dijadikan hiburan belaka untuk menghilangkan rasa penat dan bosan melainkan harus dibarengi dengan unsur edukasi agar dampak yang dihasilkan dari *Tiktok* bagi siswa lebih mengarah kepada hal yang positif. Oleh karena itu, kekreativitaan seorang pendidik sangat dibutuhkan melihat kecanggihan teknologi yang semakin canggih dari masa ke masa. Dengan adanya sebuah perubahan terhadap sistem akademik dibarengi dengan media sosial yang dijadikan sebagai metode yang inovatif maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi digital saat ini[7]

Namun semakin pesatnya teknologi informasi pada masa ini, penggunaan media pembelajaran yang interaktif masih terbatas pemanfaatannya. Kurangnya penggunaan media interaktif yang digunakan guru saat belajar seperti peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan *handphone*, metode pembelajaran di sekolah masih terpaku hanya pada buku materi dan hanya beberapa mata pelajaran saja yang menggunakan media interaktif seperti *PowerPoint*, penggunaan teknologi masih terbatas. Pembelajaran dengan hanya materi buku LKS membuat proses belajar peserta didik kurang menarik dan monoton sehingga sering menyebabkan peserta didik malas karena tidak ada suara dan gambar pada saat pembelajaran dengan media *PowerPoint* saja.

Pada penelitian ini peneliti ingin memberikan ruang inovasi bagi guru untuk mengenalkan media interaktif untuk dijadikan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik saat menerima pembelajaran,

A. Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya pemanfaatan media edukasi interaktif pada saat belajar untuk peserta didik Mts Daar Al – Ilmi kelas XIII
- 2) Kurangnya sistem pengenalan Media Interaktif oleh guru dengan peserta didik di MTs Daar Al – Ilmi kelas XIII.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah pemanfaatan media interaktif Video Tik Tok efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik TIK di kelas VIII MTs Daar-Al-ilmu?
- 2) Bagaimana pemanfaatan media interaktif Video Tik Tok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik TIK di kelas VIII MTs Daar-Al-ilmu?

C. Batasan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah yang diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis memfokuskan pada penelitian dan batasan masalah. Kajian tersebut membatasi masalah penelitian pada keefektifan penggunaan video Tik Tok sebagai media pembelajaran TIK di kelas VIII untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di era literasi digital.

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui efektif tidaknya media interaktif Video Tik Tok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik TIK di kelas VIII MTs Daar-Al-ilmu.
- 2) Untuk mengetahui pemanfaatan media interaktif Video Tik Tok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik TIK di kelas VIII MTs Daar-Al-ilmu

E. Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis kontribusi yang baik berupa peningkatan minat belajar, pemahaman dan pengetahuan pembelajaran interaktif.
- 2) Secara khusus (Praktis), penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a) Menggunakan Vidio tik tok sebagai sarana pembelajaran membantu peserta didik memahami topik dan dapat mendorong semangat dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan bahan ajar yang lebih inovatif dan kreatif serta memberikan petunjuk yang luas tentang cara memilih bahan ajar yang menarik bagi tenaga pendidik karena diyakini bahwa tenaga pendidik

akan mampu menawarkan informasi materi pembelajaran digital yang mutakhir dan imajinatif untuk meningkatkan semangat belajar.

- c) Untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, sekolah dituntut untuk dapat menyampaikan informasi alat pembelajaran digital yang orisinal dan mutakhir.
 - d) Selama penelitian berlangsung, peneliti lain diharapkan dapat menjadi sumber pengantar dan referensi.
- 3) Adopsi Kebijakan Pemanfaatan *smartphone* untuk proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien diharapkan dapat menjadi salah satu faktor dalam menyusun aturan atau kebijakan di sekolah berdasarkan temuan penelitian ini. Untuk mencegah dan mengantisipasi tantangan negatif, sekolah juga harus memperhatikan disiplin peserta didik.
 - 4) Keterlibatan Sosial Menurut temuan penelitian, penyebaran kabar baik di media sosial diharapkan dapat meningkatkan empati dan motivasi peserta didik untuk membantu orang yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

a) Pengertian Minat Belajar

Minat berarti kecenderungan dan semangat yang kuat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal tersebut akan dilakukan jika seseorang memiliki keinginan yang kuat terhadap keinginan yang kuat tersebut[8]. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain:

- 1) Variabel internal peserta didik merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Faktor internal peserta didik ini berasal dari peserta didik itu sendiri.
- 2) Variabel eksternal adalah peserta didik (faktor eksternal) meliputi keluarga dan sekolah. [9].

b) Definisi Era Digital

Literasi digital menurut UNESCO adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi[10]

c) Definisi Efektivitas

efektivitas adalah keselarasan tujuan dan sasaran organisasi dengan bagaimana ia mengelola untuk mengumpulkan dan memanfaatkan sumber daya dalam rangka melaksanakan tugas-tugas operasional.[11].

d) Pengertian *TikTok*

Pengguna dapat membagikan video musik kecil di aplikasi *TikTok*. Selain *TikTok*, video getar pendek juga dikenal sebagai *Douyin*. Sejarah *TikTok* dibuat oleh Beijing *ByteDance Technology* dan awalnya diumumkan dan memulai debutnya pada September 2016 di Tiongkok. Pengguna perangkat Android dan iOS bisa mendapatkan software ini masing-masing dari *PlayStore* dan *Software Store*. Itu juga dapat diakses menggunakan PC. Zhang Yiming, yang juga mendirikan *Toutiao*, adalah pencipta *TikTok*. Pengguna program ini dapat dengan bebas mengekspresikan diri dengan membuat video musik sendiri[12].

e) Manfaat *TikTok*

Bagian selanjutnya akan membahas manfaat pendidikan dengan menggunakan video *TikTok*. Diantaranya adalah :

1. Lebih banyak terlibat dengan murid
2. De-stressing (upload materi yang singkat dan informatif)
3. Media pendidikan yang lucu dan Peserta didik menjadi lebih aktif dan menjadikan

pekerjaan sekolah lebih menyenangkan[13].

f) Pengertian media pembelajaran

Akar bahasa Latin dari kata media adalah *medius* secara langsung diterjemahkan menjadi antara, perantara, dan memperkenalkan. Media dipandang dalam bahasa Arab sebagai saluran atau sarana penyampai pesan dari sumber kepada penerima [11]. Pengertian media berkembang dengan beberapa pengertian, seringkali mengarah pada pengertian yang sama, yaitu :

- a) Teknologi Messenger dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Jadi media merupakan kepanjangan tangan guru
- b) Media cetak dan audiovisual, termasuk teknologi fisik
- c) Alat tersebut bertujuan untuk merangsang peserta didik/peserta didik agar terjadi proses pembelajaran. Apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. [14].

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian merupakan tata cara pengumpulan data, mengolahnya, dan menghasilkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian berdasarkan filosofi *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.”[15]. Tekniknya adalah sebagai berikut:

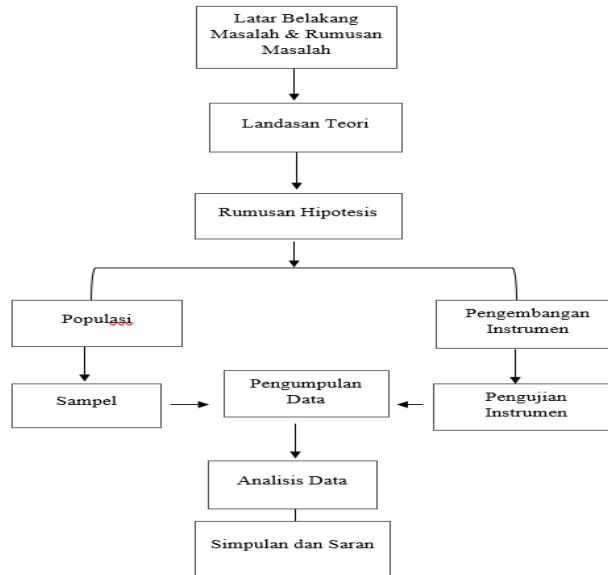
Tanpa membandingkan variabel yang satu dengan yang lain atau mencari keterkaitan dengan faktor lain, pendekatan penelitian deskriptif ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas itu ada pada satu variabel saja atau pada banyak variabel (variabel bebas atau bebas)” [16].

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data dari sekolah dengan metode alami (bukan buatan), dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data. Untuk memecahkan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan peneliti pemahaman umum tentang bagaimana penelitian sedang dilakukan. Untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif, pencarian pustaka diikuti dengan observasi dan pelaporan.[17]

Analisis Deskriptif Jenis studi kuantitatif non-empiris ini mudah dilakukan. Informasi kuantitatif tentang objek atau fenomena populasi dideskripsikan dalam penelitian ini. Kuesioner dengan banyak pertanyaan tentang pandangan peneliti tentang masalah ini adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan mengevaluasi hasil kuesioner menggunakan Excel dan mengolah data dengan statistik statistik, data penelitian diolah berdasarkan pendekatan analisis yang bergantung pada faktor. dihitung dengan program SPSS 22. Video tik tok yang disebut juga sebagai variabel (X) dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel bebas, dan minat belajar yang disebut juga sebagai variabel (Y) sebagai variabel terikat.[17]

F. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan data dari sekolah secara organik. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran bagaimana keefektifan pemanfaatan media interaktif video tik tok sebagai media pembelajaran tik di kelas VIII untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di era literasi digital. Untuk mempermudah pemahaman akan lebih jelas digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 1. Desain Penelitian

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Daar Al-Ilmi yang berlokasi di Jl. Empat Lima Cikukur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini dihitung mulai tanggal 1 Juli sampai 18 Agustus,

H. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian [18]. Populasi dalam penelitian ini jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII di MTs Daar Al-Ilmi berjumlah 128 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VIII A	33		33
2	VIII B	34		34
3	VIII C		29	29
4	VIII D		32	32
Total jumlah seluruh siswa kelas VIII				128

Sugiyono mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian dan mencakup karakteristik populasi. Menurut Sugiyono Sampel adalah sebagian kecil dari apa yang dimiliki individu. Penerapan pendekatan ini melibatkan beberapa proses, dimulai dari identifikasi populasi, pengumpulan data, pengambilan sampel, dan penarikan sampel [15].

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan populasi, yaitu pengambilan sampel non-probabilitas dengan pengambilan sampel yang disengaja, dimana metode pengambilan sampel dipilih terlebih dahulu berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tersebut. Sugiyono menyarankan ukuran sampel berikut untuk dipilih saat memutuskan berapa banyak sampel yang akan digunakan [17]:

1. Ukuran sampel antara 30 dan 500 sesuai untuk penyelidikan ini.
2. Jika sampel dipecah menjadi beberapa kelompok, maka setiap kategori harus terdiri dari minimal 30 anggota sampel.
3. Jika melakukan analisis multivariat sebagai bagian dari studi (seperti korelasi atau regresi ganda), ukuran sampel harus setidaknya sepuluh kali lebih besar dari jumlah variabel yang diperiksa. Sebagai gambaran, ada empat variabel penelitian (independen dan dependen),

ukuran sampel

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 128 peserta didik, populasi atau peserta didik kelas VIII MTs Daar Al-Ilmi sebanyak 128 peserta didik, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik quota sampling. yaitu memilih sampel yang akan mewakili populasi. Proporsi sifat dalam sampel harus sama dengan populasi. Sampling kuota adalah metode pengambilan sampel *non-probabilitas* di mana peneliti menghasilkan sampel yang melibatkan individu yang mewakili beberapa jenis populasi. Peneliti kemudian memilih individu-individu tersebut sesuai dengan karakteristik atau kualitas tertentu, sehingga sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 peserta didik dengan Teknik pengambilan sampel seperti yang telah dijabarkan diatas.

I. Variabel dan Data Penelitian

1) Variabel penelitian

variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti perubahan, faktor variabel, gejala yang dapat diubah, atau keadaan yang muncul berbeda pada setiap subjek. Variabel independen dan variabel terkait adalah dua variabel yang digunakan oleh peneliti. Dia mengklarifikasi:

a) Variabel terikat (*dependent* = Y)

Menurut Sugiyono variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[17] Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan dalam variabel terikat, yaitu: minat belajar (Y).

b) Variabel bebas (*independen* = X)

Variabel *independen* atau variabel *dependen* dipengaruhi oleh faktor *independen*. Variabel bebas menurut sugiyono *variable independent* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi, mendorong perubahan, atau pembentukan variabel terikat (terikat)[15] dalam penelitian ini *variable independent* adalah : pemanfaatan video *Tiktok* (X)

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Penelitian, pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Observasi (sebelum menggunakan video tik tok) dilakukan pada kelas B,D, kelas VIII MTs Daar Al-Ilmi
- 2) Kuesioner (sesudah menggunakan video tik tok) dilakukan di kelas B,D, kelas VIII MTs Daar Al-Ilmi
- 3) Dokumentasi dan target untuk meningkatkan Minat belajar dari Pemanfaatan media interaktif vidio tik tok untuk pembelajaran kelas VIII MTs Daar Al-Ilmi

Metode pengumpulan melibatkan penggunaan alat khusus untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk suatu proyek. [19] pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, menggunakan berbagai sumber, dan berbagai metode. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berikut digunakan:

a) Dokumentasi

Melengkapi penggunaan survei, wawancara, dan observasi adalah dokumentasi. Studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi baru, serta untuk menawarkan pembenaran yang lebih menyeluruh dan dukungan untuk data sebelumnya[20]. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam metode ini Peneliti menumpulkan angka data-data kelas XIII peserta didik di MTs Daar Al-Ilmi dan mengamati sejauh apa minat belajar peserta didik pada pembelajaran TIK

b) Observasi

Sugiyono menegaskan bahwa observasi adalah pendekatan pengumpulan data dengan ciri-ciri yang unik dari teknik lainnya. [21] Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati langsung di lapangan dan mendapatkan data yang luas yang secara alami menggambarkan subjek penelitian mereka. Tik Tok, sebuah platform video interaktif, digunakan kalangan akademisi untuk mempelajari bagaimana anak-anak belajar di kelas XIII di MTs Daar Al-Ilmi.

c) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, angket adalah cara pengumpulan data oleh peserta untuk menjawab serangkaian pertanyaan [15]. Peserta didik kelas 8 MTs Daar Al-Ilmi adalah satu-satunya kelompok peserta didik yang menerima kuesioner penelitian ini. Peneliti mengukur dan melihat dengan menggunakan angket sikap dengan menggunakan skala Likert yang sering dikenal dengan skala Likert. Penjelasan Skala Likert Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap dan keyakinan adalah skala Likert. Dengan bantuan skala ini, responden dapat mengisi kuesioner dengan menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan serangkaian pernyataan. Variabel penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang secara khusus dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Seorang psikolog sosial dari Amerika Serikat bernama Rensis Likert menciptakan skala Likert, yang menyandang namanya. Mempertanyakan tingkat kesepakatan yang dimaksud adalah skala Likert pilihan 1 sampai 5, dengan tingkatan mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai Sangat Tidak Setuju (STS), inilah tingkatan-tingkatannya : 1) Sangat Setuju, 2) Setuju, 3) Kurang Setuju, 4) Tidak Setuju, 5) Sangat Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Objek Penelitian

Responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C dan VIII D dengan jumlah peserta didik 61 orang, yang mempresentasikan data identitas responden dengan memberikan gambaran tentang status pribadi responden sedangkan proses yang dijelaskan oleh peneliti adalah cara pengisian kuesioner dengan cara membagikan kuesioner. kuesioner langsung kepada responden dan meminta responden untuk mengisi kuesioner langsung untuk berpartisipasi dalam survei, Sampel penelitian dikelompokkan sesuai kelas sampel 61 peserta didik, hasil klasifikasi data diambil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kelas sampel

Kelas	Jumlah responden
VIII C	29
VIII D	32
Total	61

2) Analisis Data

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan atau kemandirian survei berbasis kuesioner. Validitas butir soal dianggap valid pada saat pengumpulan data dan menggunakan rumus korelasi dua variabel person to person dengan alat SPSS versi 22 jika hasil r hitung > rta tabel. Di sisi lain, jika temuan r hitung ; tabel r dengan nilai signifikansi 5% dianggap tidak valid, pertanyaan survey atau kuesioner dikatakan tidak valid.

VariableL X dengan jumlah 27 pertanyaan dan variabel Y dengan 8 pertanyaan, dengan Nilai batas R tabel signifikansi 5% (0,05) dengan N = 61 Responden adalah 0,252.Semua pertanyaan Valid berikut contoh dari pertanyaan variabel x dan y :

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X dan Y terhadap 61 Responden

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Video Tik Tok				
1	Pertanyaan 1	0,526	0.248	Valid
2	Pertanyaan 2	0,524	0.248	Valid
Minat Belajar				
3	Pertanyaan 1	0,710	0.248	Valid
4	Pertanyaan 2	0,536	0.248	Valid

3) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono uji dependabilitas mengevaluasi seberapa erat hubungan hasil pengukuran ketika item yang sama digunakan untuk menghasilkan data yang sama. [22]. Jika $N = 61$ jawaban dan nilai batas signifikan variabel X dan Y $> 0,60$, maka

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	28

Gambar 2. Hasil Uji Reliabel Percobaan variabel X

Nilai Cronbach's Alpha adalah $0,744 > 0,60$. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel X sudah reliabel.

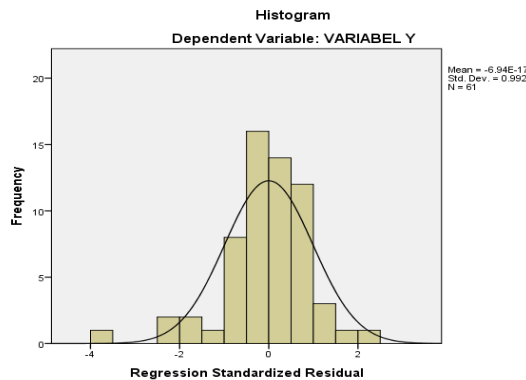
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	9

Nilai Cronbach's Alpha adalah $0,768 > 0,60$. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel Y sudah reliabel.

4) Uji Asumsi Regresi atau Klasik

- a) Hasil uji normalitas graf Histogram data residual dibandingkan dengan diagonal yang dibentuk oleh distribusi normal. Plot pp berikut menunjukkan hasil perhitungan tes standardisasi yang direpresentasikan secara grafis untuk penelitian ini:



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Karena fokus data berada pada nilai rata-rata dan median atau karena nilai histogram PP diposisikan pada diagonal, maka dapat ditunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Akibatnya, terjadi peningkatan rata-rata tingkat semangat belajar peserta didik.

b) Uji T

Tabel 4. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	95.767	8.410		11.387	.000
minat belajar	-1.533	.243	-.634	-6.296	.000

Berdasarkan tabel koefisien diatas, penggunaan video tiktok ditentukan memiliki nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Nilai signifkansinya adalah 0,000, maka probabilitasnya adalah $t_{tabel} > t_{tabel}$. Tolak H0 jika $t_{tabel} > 1670$. Dengan kata lain hubungan antara variabel x dan y adalah signifikan. Kesimpulan yang ditarik dari temuan pengujian di atas adalah sebagai berikut:

Tanda Tangan Tabel "Alfa" adalah faktor kunci.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R 2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.724	1.47788

a. Predictors: (Constant), VARIABEL X

b. Dependent Variable: VAR_Y1

Berdasarkan uji tabel koefisien di atas, penggunaan film tiktok menghasilkan nilai signifikan (sig) pada video tik tok sebesar 0,000. Koefisien determinasi mengukur seberapa efektif R Square atau (R2) dapat memprediksi minat belajar menggunakan materi pembelajaran video Tik Tok. Berikut hasil pengujian yang ditentukan: Gambar 5. Uji Koefisien Determinasi 61 Responden.

Tabel di atas menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,729 (72,9%), menunjukkan bahwa model regresi digunakan untuk menentukan bahwa video tik tok efektif dalam membangkitkan minat belajar pada tingkat 72,9%. Sedangkan sisanya sebesar 27,1% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak dimasukkan dalam analisis regresi ini. Karena keefektifan penggunaan video tiktok disambut baik oleh masyarakat mahapeserta didik saat ini menurut pengamatan pertama peneliti selama penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh media pembelajaran saat menggunakan Video Tik Tok dilakukan dengan uji T yaitu pengaruh penggunaan video Tik Tok sebesar 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 $t_{array} > 12592 > 1670$, berarti H0 ditolak. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan y, hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa: $Tabel\ Sig < Alpha > t = juga\ masuk\ akal$
2. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di era digital minat belajar peserta didik semakin meningkat dengan hasil perhitungan

efektif uji R dalam penggunaan video tik tok dengan berkontribusi besar dalam meningkatkan minat belajar. pembelajaran meningkat dengan menguji koefisien determinan $R = 72,9\%$.

B. Saran

Berikut temuan dan rekomendasi kajian yang dapat dijadikan bahan masukan, baik secara teoritis maupun praktis, berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas:

- 1) Karena pembelajaran melalui media interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, maka perlu ditingkatkan. Ada berbagai media edukasi yang bisa digunakan, antara lain video Tik Tok dan konten lainnya yang bisa menggugah minat anak untuk belajar.
- 2) Dengan menggunakan media interaktif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dalam upaya meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbilamin atas kesehatan,rahmat yang Allah S.W.T berikan,dan atas doa serta dukungan keluarga, teman –teman terutama dosen – dosen karena telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.Semoga artikel ini bisa berguna tidak hanya untuk peneliti tetapi bagi peneliti – peneliti selanjnunya.Terimakasih juga kepada Kaprodi PTI Universitas Bina Bangsa telah memberikan kesempatan dan ruang bagi peneliti untuk menulis artikel ini sebagai mahapeserta didik di kampus tercinta yaitu Universitas Bina Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Veronika, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Parafrese Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau,” *Pemanfaat. Media Sos. Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Parafrese Bagi Mhs. Ilmu Komun. UIN SUSKA Riau*, 2022.
- [2] K. Rahmadani, U. Umalihayati, and ..., “Sosialisasi Membangun Karakter Dan Etika Calon Pendidik Mahasiswa Universitas Bina Bangsa,” *Batara Wisnu ...*, vol. 3, no. 1, pp. 229–234, 2023.
- [3] M. I. Dewi and C. Hasanudin, “Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMA,” *Pros. Senada (Seminar Nas. Daring)*, pp. 55–63, 2022.
- [4] E. T. Hutamy and et.al, “Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Pendidik. Dompot Dhuafa*, vol. 11, no. 2018, pp. 21–26, 2021.
- [5] A. A. P, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, p. 205, 2019, doi: 10.24252/idaarah.v3i2.10012.
- [6] E. N. A. Asdianah and T. Lestari, “Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. Vol. 5 No. 1 (2021): 2021, pp. 1675–1682, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1156/1036>
- [7] N. Fauziyah, A. Ramadhini, K. E. Wardhana, and A. F. S. Hidayat, “Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Globalisasi Digital,” *J. Tarb. Ilmu Kegur. Borneo*, vol. 3, no. 3, pp. 181–193, 2022, [Online]. Available: <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/592>
- [8] D. fryda Lucyani, “Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.,” *J. Inf.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–16, 2009.
- [9] R. M. Kosanke, “Marry & John 2011,” pp. 10–37, 2019.

- [10] A. Restianty, “Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media,” *Gunahumas*, vol. 1, no. 1, pp. 72–87, 2018, doi: 10.17509/ghm.v1i1.28380.
- [11] D. Surani and M. Mifthahudin, “Kompetensi Guru Dan Motivasi Mengajar Guru Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Kota Serang,” *Tarbawi J. Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 02, p. 149, 2018, doi: 10.32678/tarbawi.v4i02.1227.
- [12] meri puspita, “Tik Tok Adalah (Pengertian), Asal, Manfaat, Efek Negatifnya,” *PojokSosmed*, 2020.
- [13] Nita Oktifa, “Manfaatkan TikTok Dalam Proses Pembelajaran,” *Akupintar*, 2022.
- [14] Hambali, “1 . Pengertian Media Pembelajaran Penyusun : Hambali,” pp. 1–6, 2010.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, no. August. 2018.
- [16] B. A. B. Iii, “Sugiono,2017,” no. X, pp. 1–11, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013.
- [18] S. Arikunto, “Metodologi Penelitian,” pp. 42–52, 2013.
- [19] N. D. Amaliah, “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi),” (*Survei pada Mhs. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Siliwangi*) (*Doctoral Diss. Univ. Siliwangi*), pp. 41–65, 2021.
- [20] Fitriana, “Media Pembelajaran,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 2013–2015, 2021.
- [21] Sugiyono, *Buku Metode Penelitian*. 2018.